

**HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI PETANI DENGAN PARTISIPASI ANGGOTA
KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MELATI
(Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Melati di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing
Kabupaten Ciamis)**

Oleh :

Ivan Sayid Nurahman¹, Yus Rusman², Zulfikar Noormansyah³

¹³ Fakultas Pertanian Universitas Galuh

² Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Tingkat faktor sosial ekonomi anggota Kelompok Wanita Tani Melati, 2) Tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Melati, 3) Hubungan tingkat faktor sosial ekonomi dengan tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Melati di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Penarikan sampel dilakukan dengan mengambil seluruh (sensus) anggota populasi wanita tani pada Kelompok Wanita Tani Melati dengan jumlah anggota sebanyak 31 orang.

Untuk mengetahui tingkat faktor sosial ekonomi petani dan tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Melati di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dibagi ke dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah serta dilakukan analisis secara deskriptif. Sedangkan untuk menentukan interval masing-masing kategori dilakukan perhitungan menurut Sudjana (2005). Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan rumus koefisien Korelasi Rank Spearman dan untuk menguji hipotesis secara simultan digunakan rumus Koefisien Konkordans Kendall, dengan menggunakan *software* SPSS versi 23.0.

Hasil dari penelitian ini adalah :

1. Tingkat faktor sosial ekonomi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis termasuk kategori sedang yaitu dengan nilai rata-rata 36,03 diukur dari tingkat pendidikan, pendapatan per bulan, tingkat kekosmopolitan, tanggungan keluarga, kepemilikan kekayaan, dan jenis pekerjaan. Hasil pengukuran dari indikator faktor sosial ekonomi tersebut adalah sebagai berikut, tingkat pendidikan masuk dalam kategori rendah, pendapatan, tanggungan keluarga dan tingkat kekosmopolitan masuk kategori sedang, pemilikan kekayaan dan jenis pekerjaan masuk dalam kategori tinggi.
2. Tingkat Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis termasuk kategori sedang, dengan nilai rata-rata mencapai 34,22. Sedangkan partisipasi dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan termasuk kategori sedang. Pada tahap pelaksanaan dan pengambilan manfaat termasuk kategori tinggi. Pada tahap evaluasi termasuk kategori rendah.
3. Secara parsial, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kekosmopolitan, jumlah tanggungan keluarga, pemilikan kekayaan dan jenis pekerjaan mempunyai hubungan positif yang tidak nyata dengan Tingkat Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati. Secara simultan terdapat hubungan positif yang sangat nyata antara faktor sosial ekonomi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dengan Tingkat Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati.

Kata Kunci : Faktor sosial ekonomi pertanian, Partisipasi, KWT

PENDAHULUAN

Hal yang melatarbelakangi kaum wanita untuk membentuk Kelompok Wanita Tani menurut Ervinawati (2015) ini biasanya adalah masalah ekonomi keluarga yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, wanita tani dituntut untuk terlibat dalam kegiatan kelompok tani dengan mengorbankan waktu, mencurahkan pikiran dan tenaganya. Dengan terbentuknya Kelompok Wanita Tani ini

memunculkan konsep kemitraan wanita dan pria sehingga meningkatkan kualitas peranan wanita dalam berbagai aktivitas pembangunan.

Dalam rangka mewujudkan percepatan pembangunan di Kabupaten Ciamis kelembagaan wanita tani sangat berperan penting karena keterlibatan wanita tani tersebut sebagai wujud pemberdayaan kaum wanita. Tercatat ada 276 Kelompok Wanita Tani yang terdaftar di Kantor BP4K Kabupaten Ciamis pada tahun 2014.

Di Kecamatan Cijeungjing terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) yang menjadi *pilot project* dari Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Provinsi Jawa Barat untuk pelaksanaan kegiatan program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari yakni Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati, dimana kelompok tersebut merupakan satu-satunya di Kabupaten Ciamis yang menjadi *pilot project* dari Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Provinsi Jawa Barat untuk pelaksanaan kegiatan program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari.

Berbagai jenis kegiatan usaha kelompok yang dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati diantaranya adalah : (1) Tabungan Kelompok, (2) Kebun Kelompok (Penjualan bibit, pupuk organik, polibeg), (3) Arisan Kelompok, (4) *Kencleng*. Namun tidak semua anggota kelompok selalu berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok tersebut, hal itu akan berpengaruh terhadap manfaat yang akan mereka rasakan dari tingkat partisipasi yang mereka berikan. Perbedaan partisipasi tersebut diduga terjadi karena faktor sosial ekonomi yang terdapat di masing-masing individu anggota kelompok.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode studi kasus dengan mengambil kasus pada Kelompok Wanita Tani (KWT) “Melati” di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diamati dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Faktor sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau latar belakang dari anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kekosmopolitan, jumlah tanggungan keluarga, pemilikan kekayaan serta jenis pekerjaan. Indikator faktor sosial ekonomi diatas didefinisikan sebagai berikut:
 - a. Tingkat Pendidikan adalah tingkat pendidikan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dilihat dari jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), selain itu juga pendidikan informal dan nonformal yang pernah diikuti berupa kursus dan penyuluhan, diukur dengan skoring.
 - b. Pendapatan adalah penghasilan yang diterima keluarga anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam bentuk uang dari hasil kerja, diukur dengan skoring.

- c. Tingkat Kekosmopolitan adalah tingkat kemampuan anggota Kelompok Wanita Tani dalam mencari informasi pengetahuan berupa pengalaman melihat, mendengar, membaca (media massa, cetak maupun elektronik) “bergaul” maupun bepergian ke suatu tempat sehingga dapat menambah pengalaman dalam memecahkan masalah dan perubahan perilaku pribadinya, diukur dengan skoring.
 - d. Jumlah Tanggungan Keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari suami dan anak, serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga, diukur dengan skoring.
 - e. Pemilikan Kekayaan adalah harta benda yang dimiliki oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) berupa harta yang bergerak berupa kendaraan bermotor, televisi, perhiasan, dan harta yang tidak bergerak seperti sawah, tanah darat dan rumah, diukur dengan skoring.
 - f. Jenis Pekerjaan adalah jenis pekerjaan yang dilakukan oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk mencari nafkah, diukur dengan skoring.
2. Tingkat partisipasi adalah derajat keterlibatan anggota kelompok dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Kelompok Wanita Tani Melati meliputi tahap perencanaan, pembuatan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil dan evaluasi hasil program yang telah dilaksanakan. Indikator partisipasi di atas didefinisikan sebagai berikut:
 - a. Partisipasi dalam perencanaan, dilihat dari keikutsertaan petani dalam mengikuti kegiatan penyusunan rencana suatu kegiatan, diukur dengan skoring.
 - b. Partisipasi dalam pembuatan keputusan, dilihat dari keikutsertaan anggota kelompok dalam penentuan alternatif yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama, diukur dengan skoring.
 - c. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, dilihat dari keikutsertaan anggota kelompok dalam pelaksanaan kegiatan, diukur dengan skoring.
 - d. Partisipasi dalam pengambilan manfaat, dilihat dari keikutsertaan anggota kelompok dalam memanfaatkan dan menikmati hasil dengan pemanfaatan sarana dan prasarana, hasil, pengalaman baru dalam kegiatan, diukur dengan skoring.
 - e. Partisipasi dalam evaluasi, dilihat dari keikutsertaan anggota kelompok dalam

memantau setiap kegiatan yaitu dengan ikut menyampaikan kendala, kritik dan saran,

- f. pembuatan laporan tentang ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya, diukur dengan skoring

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dimana semua anggota kelompok dijadikan sebagai responden yang diperoleh melalui wawancara langsung secara mendalam dan juga penyebaran kuesioner kepada responden, disamping itu data primer juga diperoleh peneliti selama di lapangan melalui observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari pihak-pihak lain diantaranya adalah instansi terkait (BP4K Kabupaten Ciamis, BP3K Kecamatan Cijeungjing, Kantor Desa Dewasari), studi kepustakaan dan sumber lain yang turut menunjang dalam penelitian ini.

Teknik Penarikan Responden

Untuk keperluan data dalam penelitian ini seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) "Melati" dengan jumlah anggota sebanyak 31 orang dijadikan responden secara sensus.

Rancangan Analisis Data

Untuk mengetahui faktor sosial ekonomi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dibagi ke dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah serta dilakukan analisis secara deskriptif. Sedangkan untuk menentukan interval masing-masing kategori dilakukan perhitungan menurut Sudjana (2005) sebagai berikut :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Keterangan :

Rentang = Nilai maksimal – Nilai Minimal

Banyak Kelas = Jumlah Kategori

Nilai maksimal merupakan nilai tertinggi dari masing-masing variabel dan indikatornya, sedangkan nilai minimal merupakan nilai terendah dari masing-masing variabel dan indikatornya yang didapat dari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Variabel-variabel terukur dikatakan *valid* jika mempunyai koefisien korelasi (r_{hitung}) $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2012). Pengujian validitas instrumen menggunakan bantuan program komputer dengan paket program SPSS 23.0. Rumus validitas (Riduwan, 2012) adalah :

$$R_i = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X)^2\}\{N(\sum Y)^2\} - \{\sum X\}^2}}$$

Keterangan :

R_i = Validitas

N = Jumlah populasi

X = Total skor butir-butir pernyataan percobaan pertama

Y = Total skor butir-butir pernyataan percobaan kedua

Nilai batas yang digunakan untuk menilai atau untuk menguji apakah setiap variabel dapat dipercaya, handal, dan akurat dipergunakan formula Koefisien *Alpha* dari Cronbach. Variabel dapat dinyatakan reliabel apabila Koefisien *Alpha Cronbach* $> 0,60$, artinya tingkat reliabilitas sebesar 0,60 merupakan indikasi reliabelnya sebuah konstruk. Adapun rumus *Alpha Cronbach* (Riduwan, 2012) adalah:

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan :

α = Koefisien *alpha cronbach*

r = Rata-rata korelasi diantara butir pertanyaan

k = Jumlah butir pertanyaan dalam skala

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan rumus uji Korelasi Rank Spearman (Sugiyono, 2012) sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

r_s = Korelasi Rank Spearman

d_i^2 = Perbedaan jumlah rank X (Faktor Sosial Ekonomi) dan rank Y (Tingkat Partisipasi)

N = Jumlah Responden

Untuk pengujiannya digunakan uji t (Sugiyono, 2012) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-(r_s)^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung

N = Jumlah data observasi

r_s = Korelasi Rank Spearman

Taraf kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95%.

Untuk mengetahui tingkat signifikansinya, maka dilakukan pengujian sesuai dengan pendapat Santoso (2012) dengan cara perhitungan untuk sampel besar (n lebih dari 10). Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

$t_{hitung} \leq t_{0,05}$ = tidak nyata (*non significant*)

$t_{0,05} < t_{hitung} < t_{0,01}$ = nyata (*significant*)

$t_{hitung} \geq t_{0,01}$ = sangat nyata (*highly significant*)

Setelah nilai korelasinya diketahui, kemudian dilakukan penggolongan tingkat hubungan dengan

berpedoman pada ketentuan yang dikemukakan Sugiyono (2012) seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Penggolongan Tingkat Korelasi

No	Nilai Korelasi	Kategori
1	0,00 – 0,199	Korelasi sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Korelasi rendah
3	0,40 – 0,599	Korelasi agak rendah
4	0,60 – 0,799	Korelasi cukup
5	0,80 – 1,00	Korelasi tinggi

Sumber : Sugiyono (2012)

Sedangkan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan antara faktor sosial ekonomi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dengan tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati secara simultan, digunakan uji Konkordans Kendall dengan rumus sebagai berikut

$$W = \frac{s}{\frac{1}{2} \cdot k^2 \cdot (N^3 - N) - k \cdot \Sigma T}$$

Keterangan:

W = Koefisien Konkordans Kendall

s = Jumlah kuadrat simpangan R_j menurut rumus $\sum (R_j - \frac{\sum R_j}{N})^2$

k = Banyaknya variabel di rank

N = Banyaknya objek atau (ulangan) untuk setiap variabel

$\frac{1}{2} \cdot k^2 \cdot (N^3 - N)$ = Nilai maksimum dari kemungkinan jumlah kuadrat simpangan

ΣT = Jumlah koreksi nilai kembar semua variabel

Untuk menghitung signifikan atau tidaknya adalah sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{s}{\frac{1}{12} \cdot k \cdot N(N + 1)}$$

Kriteria signifikan atau tidaknya adalah sebagai berikut :

- Jika $X^2_{hitung} \leq X^2$ = Tidak nyata (*non significant*)
 H_0 diterima, H_1 ditolak
- Jika $X^2_{hitung} < X^2_{0,05}$ = Nyata (*significant*)
 H_0 ditolak, H_1 diterima
- Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{0,01}$ = Sangat nyata (*highly significant*)
 H_0 ditolak, H_1 diterima

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Dengan tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Penulisan Usulan Penelitian dan Seminar Usulan Penelitian dilaksanakan pada Bulan Maret 2016.
2. Tahapan kegiatan di lapangan atau pelaksanaan penelitian dilakukan pada Bulan April 2016.

3. Tahap pengolahan data dan penulisan hasil penelitian dilakukan pada Bulan Mei 2016 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Indikator yang digunakan dalam menentukan identitas responden meliputi beberapa aspek antara lain, umur, pendidikan, kepemilikan luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga.

1. Umur Responden

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun atau lamanya seseorang menjalani kehidupan. Berkaitan dengan responden penelitian memiliki umur antara 42 tahun sampai 71 tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai umur responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Klasifikasi Umur di Desa Dewasari

No	Umur Responden (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	42 – 51	20	64,51
2	52 – 61	10	32,26
3	62 - 71	1	3,23
Jumlah		31	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa kebanyakan responden berada pada usia produktif karena berumur antara 42 sampai dengan 61 tahun dan hanya satu orang anggota yang berusia 71 tahun. Menurut Ritonga (2003) bahwa penduduk usia produktif adalah penduduk berumur 15 sampai 64 tahun.

2. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan formal responden yang diteliti sebagian besar tamat SD/Sederajat. Keadaan responden berdasarkan tingkat pendidikan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Desa Dewasari Tahun 2014

No	Pendidikan Formal	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	17	54,84
2.	SMP/Sederajat	5	16,13
3.	SMA/Sederajat	8	25,81
4.	Perguruan Tinggi	1	3,22
Jumlah		31	100,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati

yaitu sebanyak 17 orang atau 54,84 persen mengikuti jenjang pendidikan formal sampai tingkat SD. Terbatasnya tingkat pendidikan formal yang diikuti wanita tani responden ini diantaranya disebabkan oleh keterbatasan ekonomi keluarga tani.

3. Kepemilikan Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh semua responden kurang dari 0,5 hektar, hal ini karena petani di Desa Dewasari sebagian termasuk petani kecil dan sebagian lainnya hanya sebagai petani penggarap.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden. Untuk lebih jelasnya tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tanggungan Keluarga

No	Pendidikan Formal	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	≤ 3	22	70,97
2.	> 3	9	29,03
	Jumlah	31	100,00

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tanggungan keluarga kurang dari atau sama dengan 3 orang yaitu sebanyak 22 orang atau 70,97 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa program Keluarga Berencana di Desa Dewasari cukup berhasil.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas variabel-variabel yang diukur valid dan reliabel. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil dari uji validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas				
Faktor Sosial Ekonomi				
- Pendidikan	0,693	≥0,3	Valid	
- Pendapatan	0,306	≥0,3	Valid	
- Kekosmopolitan	0,732	≥0,3	Valid	
- Tanggungan Keluarga	0,482	≥0,3	Valid	
- Pemilikan Kekayaan	0,537	≥0,3	Valid	
- Jenis Pekerjaan	0,603	≥0,3	Valid	
Uji Reliabilitas	0,681	>0,6	Reliable	
Tingkat Partisipasi				
- Perencanaan	0,605	≥0,3	Valid	
- Pengambilan Keputusan	0,859	≥0,3	Valid	
- Pelaksanaan Kegiatan	0,922	≥0,3	Valid	
- Pengambilan Manfaat	0,830	≥0,3	Valid	
- Evaluasi	0,803	≥0,3	Valid	

Uji Reliabilitas	0,916	>0,6	Reliable
------------------	-------	------	----------

C. Tingkat Faktor Sosial Ekonomi Anggota Kelompok Wanita Tani Melati

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa sebagian besar faktor sosial ekonomi responden termasuk dalam kategori sedang, karena rata-rata total skor faktor sosial ekonomi anggota Kelompok Wanita Tani Melati berada pada kisaran skor $28,33 < Q \leq 39,66$ yakni 36,03 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kategori Faktor Sosial Ekonomi Anggota Kelompok Wanita Tani Melati

No	Kategori	Kisaran Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Tinggi	$39,66 < Q \leq 51,00$	6	19,35
2	Sedang	$28,33 < Q \leq 39,66$	25	80,65
3	Rendah	$17,00 < Q \leq 28,33$	0	0,00
Jumlah			31	100,00

D. Tingkat Partisipasi pada Kelompok Wanita Tani Melati

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar responden tingkat partisipasinya termasuk ke dalam kategori sedang, karena rata-rata total skor partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Melati berada pada kisaran skor $26,67 < Q \leq 37,34$ yakni 34,22 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Melati

No	Kategori	Kisaran skor	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Tinggi	$37,34 < q \leq 48,00$	10	32,26
2	Sedang	$26,67 < q \leq 37,34$	16	51,61
3	Rendah	$16,00 < q \leq 26,67$	5	16,13
Jumlah			31	100,00

E. Hubungan Tingkat Faktor Sosial Ekonomi Petani dengan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Melati

1. Analisis Secara Parsial

Hubungan antara faktor sosial ekonomi petani dengan tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati secara parsial dianalisis dengan menggunakan Uji Koefisien Rank Spearman, sedangkan uji hipotesisnya menggunakan uji t dengan menggunakan bantuan

program SPSS 23.0. Analisis hubungan secara parsial diuraikan sebagai berikut :

a. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati.

Hasil penelitian menunjukkan nilai r_s yang diperoleh dalam kategori tingkat pendidikan adalah 0,396, menurut Sugiyono (2012) nilai r_s tersebut dapat digolongkan ke dalam tingkat hubungan yang rendah. Sedangkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan angka 0,028 yang lebih kecil dari t tabel (α 0,05 dan 0,01) adalah sebesar 2,039 dan 2,744.

b. Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Tingkat Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati

Hasil penelitian menunjukkan nilai r_s yang diperoleh dari hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati adalah sebesar 0,281, menurut Sugiyono (2012) nilai tersebut termasuk ke dalam kategori hubungan yang rendah. Sedangkan dari hasil uji hipotesis, diperoleh angka 0,125 yang lebih kecil dari nilai t tabel (α 0,05 dan 0,01) adalah sebesar 2,039 dan 2,744. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan tidak nyata.

c. Hubungan Tingkat Kekosmopolitan dengan Tingkat Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati

Hasil penelitian menunjukkan nilai r_s sebesar 0,580, menurut Sugiyono (2012) nilai tersebut termasuk ke dalam kategori agak rendah. Sedangkan untuk uji hipotesis mendapat nilai 0,001, yang lebih rendah dari nilai t tabel (α 0,05 dan 0,01) adalah sebesar 2,039 dan 2,744. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan tidak nyata.

d. Hubungan Tingkat Tanggungan Keluarga dengan Tingkat Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,343. Menurut Sugiyono (2012) nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang rendah. Sedangkan uji hipotesis menunjukkan angka 0,059 yang lebih rendah dari t tabel (α 0,05 dan 0,01) adalah sebesar 2,039 dan 2,744.

e. Hubungan Tingkat Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas dengan Tingkat Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,257, menurut Sugiyono (2012) nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang rendah. Sedangkan hasil uji hipotesis mendapat nilai sebesar 0,162 yang lebih rendah dari t tabel (α 0,05 dan 0,01) adalah sebesar 2,039 dan 2,744.

f. Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Tingkat Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati

Dari hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,033, menurut Sugiyono (2012) nilai ini termasuk ke dalam kategori hubungan yang sangat rendah. Dari uji hipotesis didapat nilai 0,860 yang lebih rendah dari t tabel (α 0,05 dan 0,01) adalah sebesar 2,039 dan 2,744.

2. Analisis Secara Simultan

Hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati secara simultan dianalisis dengan menggunakan uji koefisien Konkordans Kendall W, dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.0. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien Konkordans Kendall sebesar 0,941. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan *Chi Square* (x^2) pada $db = N-1$ karena responden lebih dari tujuh orang. Dari hasil perhitungan di dapat nilai 174,992 yang lebih besar dari x^2 tabel (α 0,05 dan 0,01) sebesar 43,773 dan 50,892. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan sangat nyata antara faktor sosial ekonomi dengan tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat faktor sosial ekonomi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis termasuk kategori sedang yaitu dengan nilai rata-rata 36,03 diukur dari tingkat pendidikan, pendapatan per bulan, tingkat kekosmopolitan, tanggungan keluarga, kepemilikan kekayaan, dan jenis pekerjaan. Hasil pengukuran dari indikator faktor sosial ekonomi tersebut adalah sebagai berikut, tingkat pendidikan masuk dalam kategori rendah, pendapatan, tanggungan keluarga dan tingkat kekosmopolitan masuk kategori sedang, pemilikan kekayaan dan jenis pekerjaan masuk dalam kategori tinggi.
2. Tingkat Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis termasuk kategori sedang, dengan nilai rata-rata mencapai 34,22. Sedangkan partisipasi dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan termasuk kategori sedang. Pada tahap pelaksanaan dan pengambilan manfaat

termasuk kategori tinggi. Pada tahap evaluasi termasuk kategori rendah.

3. Secara parsial, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kekosmopolitan, jumlah tanggungan keluarga, pemilikan kekayaan dan jenis pekerjaan mempunyai hubungan positif yang tidak nyata dengan Tingkat Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati. Secara simultan terdapat hubungan positif yang sangat nyata antara faktor sosial ekonomi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dengan Tingkat Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Semua anggota pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati sebaiknya lebih proaktif dan meningkatkan partisipasinya baik itu partisipasi dalam perencanaan program kerja atau kegiatan rutin, pengambilan keputusan, dan evaluasi. Karena dengan adanya partisipasi baik itu berupa sumbangan ide, pemikiran atau gagasan serta partisipasi berupa materi dan waktu akan sangat menunjang dalam kemajuan kelompok.
2. Pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada anggota kelompok yang sulit menerima inovasi dan informasi yang menguntungkan. Karena sebagian besar anggota kelompok relatif berpendidikan rendah.
3. Petugas penyuluh senantiasa memberikan informasi mengenai program-program pemerintah yang berkaitan dengan kelompok wanita tani dan menunjang kegiatan-kegiatan dalam kelompok wanita tani.

DAFTAR PUSTAKA

- BP4K Kabupaten Ciamis. 2015. *Daftar Kelompok Wanita Tani Kabupaten Ciamis Tahun 2014*. Kabupaten Ciamis.
- Erwinawati, V. 2015. *Peranan Kelompok Wanita Tani Perdesaan dalam Menunjang Pendapatan Keluarga*. Program Studi Sosiologi Magister Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Riduwan. 2012. *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Ritonga, A. 2003. *Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Santoso, S. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

g.

